

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia anak adalah dunia bermain karena selama rentang perkembangan usia dini, anak melakukan kegiatan dengan bermain, mulai dari bayi, balita hingga masa kanak-kanak. Kebutuhan atau dorongan internal (terutama tumbuhnya sel saraf di otak) sangat memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas bermain tanpa mengenal lelah. Dengan bermain anak dapat menyalurkan kelebihan energi yang terkandung dalam tubuhnya sekaligus belajar dan berlatih dalam suasana riang untuk meningkatkan fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya tetapi sering terjadi kesalahan fatal yang dilakukan oleh orang tua, guru, dan pengasuh terhadap anak. Kesalahan fatal tersebut antara lain: memarahi anak di depan teman-temannya, menghukum anak di dalam kamar mandi, membentak anak dan tidak memberikan kesempatan pada anak untuk menjelaskan kesalahannya (fajriananda, 2008). Masa usia dini merupakan masa emas dan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya sehingga masa depan anak ditentukan pada perkembangan usia dini (the golden age) yaitu 4 tahun awal kehidupan (Kristiawan DY, 2008). Usia dini anak dapat belajar sambil bermain, sehingga anak dapat berekspresi lebih serta mendapat pendidikan pra sekolah. Sarana yang telah disediakan oleh pemerintah salah satunya adalah PAUD yaitu pendidikan anak usia dini.

Faktor lain yang turut berperan serta dalam tumbuh kembang anak tersebut yaitu tentang kepribadian atau tipe dari anak itu sendiri serta jenis kelamin. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah praktik pengasuhan anak. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Brown, 1961:76 yang mengatakan bahwa keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak dan keluarga pulalah yang akan menentukan pola pengasuhan yang akan diterapkan kepada anaknya.

Pola asuh orang tua adalah cara atau kebiasaan orang tua dalam mendidik anak (Rahmi, 2008). Pendidikan yang baik akan menjadikan perkembangan anak menjadi baik juga dan pada akhirnya akan menghasilkan suatu sikap kemandirian dalam hidup. Semua itu tidak lepas dari bagaimana peranan ibu dalam mendidik dan mengasuh anak, memberikan kasih sayang, komunikasi yang berkualitas serta penghargaan atas prestasi anak sekecil apapun prestasi yang dicapai anak dalam meningkatkan rasa percaya diri anak sehingga anak akan tumbuh menjadi individu yang mandiri yang memiliki harga diri yang tinggi dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Sesuai dengan pendapat Kohn, 1986:46 yang menyatakan bahwa pola asuhan merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, menunjukkan otoritasnya, dan juga cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

Penelitian yang dilakukan selama 3 tahun oleh Pusat Perawatan Penyakit Anak di Munchen mengenai anak-anak yang diadopsi, menunjukkan lebih jelas bahwa saat-saat peka bagi perkembangan sosial terletak pada 3 tahun pertama kehidupan anak. Jika tahap yang peka ini tidak atau kurang ada hubungan antara manusia melalui tokoh ibu, maka gangguan dalam tingkah laku bermain dan tingkah laku sosial sulit untuk diperbaiki (Hellbrugge, 1993). Dalam mengasuh anaknya, orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Kadang-kadang karena lingkungan yang kurang mendukung sewaktu anak masih kecil akan mengakibatkan dampak negatif bagi pertumbuhan kepribadian anak selanjutnya (Soenarto dan Sumarsih, 1996). Menurut Gunarsa, 1995:31-38 dalam keluarga yang ideal (lengkap) maka ada dua individu yang memainkan peranan penting yaitu peran ayah dan peran ibu, secara umum peran kedua individu tersebut adalah :

- a. Peran ibu yaitu: 1) memenuhi kebutuhan biologis dan fisik, 2) merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten, 3) mendidik, mengatur dan mengendalikan anak, 4) menjadi contoh dan teladan bagi anak.
- b. Peran ayah yaitu: 1) ayah sebagai pencari nafkah, 2) ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberi rasa aman, 3) ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak, 4) ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasahi keluarga.

Terutama ibu, terkadang ibu menuntut anaknya agar bisa melakukan apapun untuk usia anaknya secara mandiri, salah satunya adalah kemandirian

*toilet training*. Istilah ini mungkin agak sedikit janggal didengar, tapi ketika mengalami kendala anak sering ngompol atau beser maka istilah ini tidak akan menjadi asing lagi. *Toilet training* adalah istilah lain dari membiasakan atau melatih anak untuk buang air besar dan atau buang air kecil di *toilet* atau kamar mandi (Retno, 2008).

Penerapan pola asuh *toilet training* yang kurang tepat baik cara, waktu ataupun pola yang dipakai akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Walaupun memang tidak mudah, karena membutuhkan kesabaran yang ekstra, sesuai dengan firman Allah SWT berikut: Al imron: 200. Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah di dalam kesabaranmu, dan bertakwalah kamu kepada Allah, yang tujuannya agar kamu sekalian beruntung.

*Toilet training* bisa mulai dilakukan ketika anak memasuki usia 6 bulan sampai usia pra sekolah masa anak memasuki PAUD atau pendidikan anak usia dini sebelum anak memasuki sekolah dasar. Hal ini yang menyebabkan keberhasilan *toilet training* lebih terfokus pada peranan ibu walaupun peranan orang lain seperti ayah, kakek, nenek dan lingkunganpun ikut berperan. Sesuai dengan firman Allah SWT dibawah. Al baqoroh: 233. Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun

berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Faktor lingkungan (tempat pemukiman) juga mempunyai peranan yang penting dalam menentukan tingkat pengetahuan seorang ibu. Selain itu juga faktor pendidikan umum serta sifat pekerjaan sehari-hari akan berdampak pada pemilihan pengasuhan anak. Seorang ibu yang tinggal di daerah pedesaan dengan latar belakang kurang berada dengan segala keterbatasannya dengan seorang ibu yang bermukim di daerah perkotaan dengan latar belakang keluarga yang berada berikut segala fasilitasnya akan menghasilkan pemilihan pola asuh yang kemungkinan berbeda. Sesuai dengan definisi desa dan kota itu sendiri, menurut Sutardjo Kartohadikusumo, 1998 Desa adalah suatu kesatuan hukum tempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri dengan kepadatan penduduk yang kurang, strata ekonomi yang homogen serta corak kehidupan yang bersifat seragam. Sedangkan menurut Prof. Drs. R. Bintarto, 2002 Kota adalah suatu sistem jaringan kehidupan manusia dengan kepadatan penduduk yang tinggi, strata sosial ekonomi yang heterogen, dan corak kehidupan yang materialistik.

Dari kedua definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa antara desa dan kota memiliki perbedaan, apakah kondisi itu mempunyai kontribusi yang nyata untuk kemandirian *toilet training* pada anak jika dikaitkan dengan pola asuh yang dipakai oleh ibu. Rasa keingintauan itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pola Asuh Ibu terhadap Kemandirian *Toilet Training* di Taman Bermain PAUD di Desa dan PAUD di Kota di Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan adakah Perbedaan pola asuh ibu terhadap kemandirian *toilet training* di Taman Bermain PAUD di Desa dan PAUD di Kota di Yogyakarta?

## **C. Keaslian Penelitian**

Sebelumnya penelitian yang serupa telah diteliti, yaitu:

1. Mohammad dhofar, 2005 dengan judul penelitian Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Kesiapan *Toilet Training* Anak Usia *toddler* di Desa Tirtoadi Melati Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat hubungan antara Pola Asuh Ibu dengan Kesiapan *Toilet Training* Anak Usia *toddler* di Desa Tirtoadi Melati Sleman Yogyakarta.
2. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kematangan Anak Usia 1-3 tahun (Martini Listrikawati, 2005).
3. Blum, Taubman B, dan Nemeth N (2003), dengan judul penelitian Pengenalan *Toilat Training* pada Usia sebelum dan setelah 27 bulan di

Philadelpia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *toilet training* pada anak usia sebelum 27 bulan membutuhkan waktu antara 10-14,5 bulan untuk selesai, sedangkan pada anak usia sesudah usia 27 bulan atau lebih membutuhkan waktu antara 5-9,5 bulan untuk selesai.

4. Ritblatt, Shulamit N.O, Amy Dale H (2003), dengan judul penelitian Persepsi Orang Tua dan Ahli Anak terhadap *Toilet Training* di San Diago.

Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel yang akan dibahas, Yaitu perbedaan pola asuh ibu terhadap kemandirian *toilet training* di Taman Bermain PAUD di Desa dan PAUD di Kota di Yogyakarta.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum:

Mengetahui perbedaan antara pola asuh ibu terhadap kemandirian *toilet training* di Taman Bermain PAUD di Desa dan PAUD di Kota di Yogyakarta.

2. Tujuan khusus:

Mengidentifikasi kemandirian *toilet training* pada anak di taman bermain PAUD di Desa dan PAUD di Kota di Yogyakarta.

## **E. Manfaat Penelitian**

Mengingat bahwa pola asuh orang tua yang akan menentukan apakah kemandirian seorang anak akan tercapai atau tidak, maka diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah informasi tentang hubungan pola asuh terhadap kemandirian *toilet training*.
2. Membantu masyarakat untuk mengetahui apakah *toilet training*.
3. Membantu para ibu dalam menentukan pola asuh yang tepat, terutama pola asuh yang berkaitan dengan *toilet training* baik cara, waktu ataupun pola yang dipakai.